

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan tentunya hal yang sangat berpengaruh dalam hidup seseorang dalam proses pendewasaan diri, sehingga dengan adanya pendidikan dapat merubah cara berfikir seseorang untuk mengetahui hal-hal yang belum pernah di ketahui sebelumnya. Pendidikan merupakan salah satu hal penting di setiap negara. Sesuai dengan isi dari undang undang (UU) Sisdiknas no 20 tahun 2003 dalam pasal 1. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat dengan mudah mencari bagaimana caranya agar mempelajari beberapa pelajaran yang didapatkan dari sekolah atau seorang tenaga pendidik, dengan demikian pendidikan memberikan pengetahuan yang sangat luas untuk dikenal oleh seseorang yang belum mengenal beberapa arti dari pendidikan. Pendidikan di sekolah sangatlah penting utamanya terdapat pada beberapa mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah (Nurul Raodaton Hasanah et al., 2021). Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan usaha kebudayaan yang dimana bermaksud memberikan bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa raga anak didik agar dalam garis garis kodrat pribadinya serta beberapa pengaruh lingkungan, untuk mendapat kemajuan hidup lahir batin (Henricus Suparlan, 2015).

Dalam proses pembelajaran tentunya banyak faktor pendidikan yang harus di perhatikan seperti kebutuhan anak yang harus di penuhi melalui pendidikan, kebutuhan siswa dalam pendidikan yang memadai dapat menunjang keberhasilan siswa untuk dapat berfikir secara kreatif dan juga dapat ide-ide yang baru sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh seorang pengajar. Proses belajar mengajar juga tentunya untuk memberikan kebutuhan seorang siswa baik dari segi mental, pemahaman dan kreatifitas siswa. Dengan demikian siswa juga mendapatkan

kekuatan berupa fisik, mental dan pemahaman yang baik agar dapat mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

Dengan kekuatan juga siswa dapat dengan mudah melakukan materi apa yang telah diberikan oleh seorang pendidik, tentunya siswa diharuskan untuk mempunyai fisik yang kuat agar ketika pembelajaran di lapangan berlangsung siswa dapat berkonsentrasi dengan baik dan mengikuti proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung di lapangan, aktivitas siswa tentunya sangat berkaitan dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran penjas, seperti lapangan yang layak, peralatan yang lengkap dan prasarana lainnya. Beberapa dari mereka dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran penjas tetapi ada beberapa juga yang sulit untuk melakukan pembelajaran penjas. Fasilitas juga tentunya dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik sehingga pentingnya sarana prasarana di sekolah sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran penjas berlangsung dengan baik dan siswa dapat dengan mudah mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Dalam arti sederhana pendidikan sering kali diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogi berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh seorang tenaga pendidik atau guru untuk menjadikan pendidik menjadi dewasa dan berfikir secara luas (Djamaluddin, 2014).

Pendidikan di lingkungan SMP kelas VIII yang berpacu dengan kurikulum 2013, apakah sudah sesuai dengan prosedur kurikulum 2013 dan tahap apa saja yang dapat di gunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan menyusun strategi apa saja yang guru gunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas, menjadi landasan peneliti untuk meneliti dan mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran pada kelas VIII di SMP Pupuk Kujang Cikampek yang berdasarkan dengan kurikulum 2013 kelas VIII SMP (Suryadi et al., 2020).

Pendidikan begitu beragam dan keberadaan pendidikan begitu luas di lingkungan kehidupan masyarakat. Sekolah diharapkan bisa menjadi

jembatan penghantar pengetahuan bagi peserta didik atau siswa secara kompleks. Dari beberapa disiplin ilmu pengetahuan yang diterapkan sekolah demi untuk menambah pengetahuan bagi siswanya ialah dengan menerapkan ilmu pendidikan yang bermacam-macam seperti ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan social (IPS), bahasa, matematika, dan pendidikan jasmani (PENJAS).

Penjas pada dasarnya bentuk integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, siswa tidak hanya mendapatkan peningkatan tumbuh kembang fisik (jasmaniah) saja tetapi juga mengembangkan sisi afeksi dan sosial dari para siswa sehingga penjas dapat mengembangkan berbagai potensi pengetahuan siswa, secara keseluruhan melalui kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuro muscular, intelektual, dan emosional (Guntur, 2009).

Penjas di Indonesia memiliki tujuan kepada keselarasan tubuh, badan dan perkembangan jiwa yang merupakan suatu bentuk usaha untuk sehat dan lahir batin. Penjas juga bertujuan untuk perkembangan organ-organ tubuh untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, perkembangan mental dan emosional, perkembangan sosial dan perkembangan intelektual. Penjas juga merupakan bagian dari kurikulum dasar dan menengah. Dengan pengolahan yang tepat, maka pengaruhnya bagi pertumbuhan dan penjas, rohani dan social peserta didik sudah tidak diragukan, dan terasa oleh seorang pendidik yang mengerjakannya (Bangun, 2016).

Pembelajaran penjas tentunya sering kali diminati oleh siswa dan beberapa dari mereka menikmati pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam proses pembelajaran kebanyakan dari siswa dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran penjas yang berlangsung, dan ada beberapa siswa juga yang sedikit mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran penjas. Dari kesulitan pembelajaran yang dialami oleh siswa tersebut maka merujuk kepada pentingnya proses belajar mengajar yang efektif baik untuk pengajar maupun siswa yang diajar agar proses pembelajaran bisa terlaksana dengan

efektif dan siswa dapat dengan mudah dan menyenangkan ketika mengikuti proses pembelajaran penjas.

Proses belajar mengajar yang efektif sangat dibutuhkan untuk mencapai suatu pembelajaran yang diberikan kepada siswa selama pembelajaran berlangsung, proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang di capai oleh peserta didik, namun juga bagaimana proses pembelajaran yang efektif dapat memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan yang signifikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pembelajaran efektif juga dapat melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa. Pembelajaran efektif juga tentunya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa dapat berfikir secara kreatif dengan potensi yang dimiliki oleh siswa dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajar mereka sendiri. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif maka perlu dilakukan sebuah cara agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai dengan cara efektif (Fakhrurrazi, 2018).

Keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan-tujuan pengajaran tergantung pada kemampuan mengatur kelas yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak didik dapat belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang efektif. Dalam hal ini juga siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang baik atau wajar, tanpa tekanan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar yang efektif hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat terciptanya suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa (Fakhrurrazi, 2018).

Di dalam proses belajar mengajar langsung seorang guru harus dapat memilih strategi ataupun pendekatan pembelajaran yang tepat dan memunahi

kriteria yang humanis, partisipatoris, dan memperhatikan berbagai keragaman siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Saat pembelajaran berlangsung tentunya sering kali dijumpai adanya dominan guru sehingga meminimalkan keterlibatan aktif siswa cenderung menjadi pasif karena tidak mampu merekonstruksi sendiri pemahamannya terhadap materi-materi pelajaran daripada mencari serta menemukan sendiri pengetahuan yang sedang dibutuhkan (Untuk et al., 2011).

Dengan ini seorang pengajar harus mempersiapkan dan memilih model pembelajaran yang efektif dan dapat dengan mudah diikuti oleh siswa, dengan melakukan penerapan model pembelajaran tentunya bisa menjadi solusi dari permasalahan yang ada. Untuk menerapkan suatu metode pembelajaran yang efektif dan mengutamakan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dengan begitu di harapkan siswa lebih memiliki pengalaman dan pengetahuan dengan proses yang berbeda.

Penerapan metode yang akan di lakukan dengan menerapkan atau mengimplementasikan suatu model pembelajaran berkelompok, model pembelajaran berkelompok yang di maksud peneliti merujuk kepada model pembelajaran kooperatif atau cooperative learning. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, dalam hal ini pernyataan sesuai dengan pendapat Sugianto “Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar” (Armanto et al., 2014).

Menurut pendapat dari Stahl dan Isjoni berpendapat bahwa “Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong menolong dalam perilaku sosial”. Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif lebih menitik beratkan pada proses belajar kelompok dan akan mengerjakan sesuatu bersama kelompok sehingga siswa dapat berfikir secara kreatif. Proses belajar dalam kelompok akan membentuk peserta didik menemukan dan membangun sendiri ide dan

pemahaman tentang materi pembelajaran yang diberikan dan membuat siswa dapat berfikir secara kreatif untuk dapat melakukan interaksi dengan teman kelompok (Matematika et al., 2014).

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu hal yang baru baik dari ide maupun gagasan yang dimilikinya akan menghasilkan sesuatu yang memiliki daya guna. Ide dan juga gagasan yang baru keluar dari seseorang dapat membantu seseorang mengembangkan kreativitas. Dalam hal ini seorang tenaga pendidik juga berperan aktif untuk membantu mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Dorongan itulah yang akan mengembangkan kreativitas siswa sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam menuangkan ide-ide dalam proses mengembangkan kreativitas siswa (Surya et al., 2018).

Kreativitas dari seorang guru dapat mempermudah proses belajar olahraga untuk memenuhi tujuan dari materi yang akan disampaikan. Beberapa media pembelajaran dapat digunakan sebagai salah satu alat komunikasi dalam pembelajaran (Akbar et al., 2021).

Keterampilan sering dianggap sebagai suatu kreativitas yang didasarkan pada bakat alam, dimana hanya mereka yang berbakat saja yang bisa menjadi kreatif. Tentu anggapan itu tidaklah benar, walaupun dalam kenyataannya terlihat bahwa seseorang tertentu memiliki kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru dengan cepat dan beragam.

Kreativitas siswa tidak seharusnya diartikan sebagai kemampuan menciptakan sesuatu yang benar-benar ide baru, tetapi kecerdasan yang dimiliki oleh siswa dalam memandang ketentuan dimana masih perlu adanya bimbingan, pemahaman. Kreativitas dari segi “pribadi” (person) menunjukkan pada potensi daya kreatif yang dimiliki pada setiap pribadi. Kreativitas juga bisa disebut sebagai suatu proses yang dapat dirumuskan sebagai suatu bentuk pemikiran yang dimana individu berusaha untuk menemukan ide yang baru, mendapatkan jawaban, metode atau cara baru untuk menghadapi suatu masalah (Belajar & Siswa, 2018).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kreativitas merupakan hal yang penting untuk kemampuan seseorang yang dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran model pembelajaran kooperatif yang berdasarkan dengan kurikulum dan berkaitan dengan prestasi yang ada dalam diri seseorang dalam menciptakan hal-hal atau ide baru yang sudah menjadi konsep baru, untuk menemukan cara-cara dalam permasalahan yang tidak dapat ditemukan oleh sebagian orang, untuk membuat ide-ide baru yang belum ada sebelumnya, dan melihat adanya berbagai kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi kedepannya (Fakhriyani, 2016).

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif Learning Untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Kelas VIII SMP Pupuk Kujang Cikampek”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka kita perlu mengetahui kendala masalah yang akan muncul. Maka dari ini perlunya upaya untuk memperjelas arah penelitian dan permasalahan yang sesuai dengan judul di atas. Berikut masalah-masalah yang akan diidentifikasi:

1. Apakah melalui model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran penjas?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas SMP Pupuk Kujang Cikampek dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

### **1.3.1 Tujuan Utama**

- a. Guru : menjadi referensi untuk guru dalam melihat kreatifitas siswa
- b. Pembaca : menambah pengetahuan dan wawasan

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk peneliti lain yang lebih mendalam.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat antara lain sebagai berikut:

### **1.4.1 Secara teoritis**

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan, sumber informasi yang akurat dan bermanfaat pada bidang kajian pendidikan.
2. Dapat memberikan sumbangan perkembangan pengetahuan bagi bidang kajian pendidikan.

### **1.4.2 Secara praktis**

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi para guru dalam memahami cara meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran penjas melalui model pembelajaran kooperatif.
2. Bagi atlet penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang cara meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran penjas melalui model pembelajaran kooperatif.